

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, maka bagian ini akan disajikan informasi dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami.

1. Data penelitian tentang implementasi *teknik process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraidl di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

MA NU Nurul Ulum dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah mengadakan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan sekolah, adapun muatan lokal yang ada di MA NU Nurul Ulum ada banyak, seperti yang diutarakan Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku waka kurikulum.

“Ada banyak muatan lokal yang diajarkan disini, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Bahasa Jawa, Ke-NU-an, Mustholah Hadist, Ilmu Tafsir, Tauhid, Ushul Fiqih, Faroidl, Ta’lim Muta’alim, Matan Taqrib, Nahwu Shorof, Balaghoh, dan Tasawuf.”¹

Sedangkan berdasarkan data dokumentasi MA NU Nurul Ulum untuk pelajaran ilmu faraidl sendiri ada 3 guru yang mengampu yaitu Bapak Khoirul Huda, M.Pd.I, untuk kelas X, Bapak Fadholi, S.Pd.I untuk kelas X, XI dan Kelas XII, serta Bapak Muhyidin.S.Pd.I untuk kelas XII-IS-5.²

¹ Hasil Wawancara Bapak Suwanto, S.Pd.KIM selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB dikantor Waka.

² Data Dokumen, Jadwal Pelajaran MA NU Nurul Ulum 2016.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di MA NU Nurul Ulum sudah banyak menggunakan strategi pembelajaran aktif, sebagaimana wawancara dengan Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku waka kurikulum di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengatakan:

“Proses pembelajaran di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah banyak menggunakan strategi *active learning*. Ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.”

Berkaitan dengan hal tersebut guru ilmu faroidl Bapak Fadholi, S.Pd.I menambahkan keterangan yang memperkuat pernyataan waka kurikulum. Berikut keterangan dari guru ilmu faroidl Bapak Fadholi, S.Pd.I

“Proses belajar mengajar ilmu faroidl ini sudah menggunakan strategi *active learning*, karena menurut pengalaman sebelumnya ketika ilmu faroidl didominasi oleh guru, misalnya guru hanya memaknai kitab, ini menjadikan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu pembelajaran ilmu faroidl ini perlu dikemas dalam pembelajaran yang menuntut siswa ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang saya gunakan dalam pembelajaran ilmu faroidl adalah teknik POGIL, dimana dalam teknik ini diaplikasikan dalam metode *collaborative learning* dan *inquiry learning*, yaitu dengan siswa belajar secara kelompok dan dilatih untuk menyelesaikan masalah mawaris.”

Teknik POGIL merupakan teknik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, teknik ini lebih menekankan pada pemahaman siswa mengenai isi materi pembelajaran, sedangkan pembelajarannya didesain secara berkelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar ilmu faroidl, penggunaan teknik ini dilatar belakangi kesulitan siswa dalam memahami banyaknya konsep-konsep yang ada dalam ilmu waris.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fadholi, S.Pd.I selaku guru ilmu faroidl, beliau mengatakan:

“Alasan menggunakan teknik POGIL karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami kitab yang berbahasa arab, selain itu juga dalam menghitung bagian-bagian ahli waris, dan menghafal bagian-bagian ahli waris. Biasanya siswa salah dalam menentukan

apakah ahli waris ini *terhijab*, mendapat *ashobah* atau mendapat bagian yang pasti, karena ini merupakan kunci awal dari penyelesaian mawaris jadi jika dalam menentukan bagian ahli waris sudah salah maka seterusnya akan mengalami kesalahan. Untuk itu pemahaman siswa ini perlu diasah dalam tahap eksplorasi didalam POGIL”³

Seperti yang diungkapkan juga oleh adik Muhammad Khadiqul siswa kelas XII-IPS-1

“Kesulitan saya itu karena belum hafal bagian-bagian ahli waris, jadi dalam mengerjakan soal saya mengalami kesulitan, sehingga harus *open book* untuk menyelesaikan soal, selain itu kadang saya bingung apakah ahli waris ini *ashobah* atau mendapat bagian yang pasti atau terhalang (*hijab*), saya belum terlalu menguasai itu.”⁴

Sebagai seorang guru kegiatan mengajar bukanlah hal yang mudah namun mengajar itu perlu adanya persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang pastinya merencanakan apa yang akan dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Untuk itu Bapak Fadholi, S.Pd.I menuturkan sebelum mengajar beliau membuat rencana pembelajaran yang mencakup beberapa hal dari perangkat perencanaan pembelajaran.

“Sebelum saya melaksanakan proses belajar mengajar instrumen pembelajaran memang betul-betul siap, yaitu perangkat perencanaan pembelajaran seperti, lembar tugas, RPP harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, supaya dalam mengajar saya mengetahui bagaimana yang nanti akan saya lakukan ketika menyampaikan materi di kelas sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.”

Adapun Proses pembelajaran ilmu faroidl dengan menggunakan teknik POGIL digambarkan oleh Bapak Fadholi S.Pd.I sebagai berikut:

“Mengenai penggunaan teknik POGIL dalam kegiatan belajar mengajar ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum sudah terlaksana dengan baik, langkah-langkah pembelajarannya yaitu pertama, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberikan

³ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

⁴ Wawancara Muhammad Khadiqul, Siswa XII-IPS-1, pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 12.00 WIB di Kantor TU

studi kasus mengenai pembagian harta waris. Dalam tahap eksplorasi siswa akan menggali konsep-konsep atau materi-materi yang akan dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan study kasus tersebut, misalnya pembagian harta waris tentang menentukan *furudzul muqoddaroh* masing-masing ahli waris, dalam tahap eksplorasi ini siswa memilih konsep mana yang dibutuhkan dalam menentukan bagian yang pasti, jadi tidak semuanya digunakan hanya yang sesuai dengan ahli waris yang ada dalam study kasus tersebut. setelah itu mereka mulai menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan studi kasus tersebut dan siswa mengerjakan studi kasus tersebut sesuai dengan pemahaman serta pengetahuan masing-masing dan didiskusikan dengan kelompoknya. Lalu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, kelompok lain menanggapi, setelah itu saya memberikan konfirmasi atas jawaban tersebut. Dan diakhir pembelajaran saya meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar tadi, kelebihan dan kekurangannya, sebagai bahan evaluasi.

Pembelajaran ilmu faraidl menggunakan teknik POGIL dirasa lebih efektif, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwanto, S.Pd.Kim:

“Teknik ini sangat bagus dan perlu dikembangkan. Karena pembelajaran seperti faraidl disini kalau hanya mengandalkan guru memaknai kitab dan siswa mencatat menurut saya kurang efektif. Siswa perlu diberi latihan-latihan soal yang berisi suatu permasalahan waris agar siswa mampu mengaplikasikan apa yang didapatkan dalam konsep-konsep yang ada dikitab. Selain itu pengalaman pembelajaran dengan kelompok mungkin siswa akan bertukar pengetahuan, sehingga siswa akan semakin kaya akan pengetahuan.”⁵

Bapak Fadholi, S.Pd.I juga menyebutkan alasan penggunaan teknik POGIL, beliau menyatakan bahwa:

“Karena sumber belajar yang digunakan adalah kitab, jadi ketika siswa dihadapkan dalam suatu persoalan mawaris terkadang siswa kurang mampu mengaplikasikan konsep yang ada dalam kitab. Untuk itu metode ceramah saya rasa kurang begitu efektif, selain itu dengan adanya kelompok kecil, siswa akan lebih bisa berinteraksi dengan temannya. Jadi bisa saling melengkapi. Dan guru tidak selalu harus menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi guru hanya sebagai

⁵ Hasil Wawancara Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB dikantor Waka.

fasilitator. dengan begitu siswa akan lebih mengeksplorasi pengetahuan yang siswa itu miliki.”⁶

Dengan adanya praktik dalam pembelajaran POGIL dapat memberikan semangat tersendiri bagi siswa, sebagaimana yang telah dikatakan oleh MZuhammad Khadhiqul siswa kelas XII-IPS-1

“Dengan pembelajaran seperti itu saya lebih mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam kitab faraidl, serta bisa mengerjakan soal yang diberikan guru, karena berkelompok jadi ketika saya tidak bisa maka ada teman yang membantu begitu sebaliknya. jadi bisa dibilang kita saling melengkapi kekurangan masing-masing.”⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan teknik POGIL pada mata pelajaran ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum berdasarkan hasil dokumentasi berupa rencana pembelajaran (RPP) saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ilmu faroidl adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.1
RPP Ilmu Faroidl Kelas X

1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam kepada siswa • Guru mengecek kehadiran siswa • Apersepsi
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok • Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya • Siswa diberikan soal mengenai pembagian harta waris (masalah musytarokah) • Siswa berdiskusi dengan temannya berdasarkan petunjuk-petunjuk didalamnya untuk membangun pemahaman (melatih kemampuan berfikir kritis, kerja kelompok, manajemen, dan komunikasi) • Guru membantu kesulitan siswa ketika ada yang

⁶ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

⁷ Wawancara Muhammad Khadliqul, Siswa XII-IPS-1, pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 12.00 WIB di Kantor TU

⁸ Data Dokumentasi RPP kegiatan KBM ilmu faroidl.

	<p>bertanya</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan mengaplikasikan konsep atau langkah-langkah mengerjakan soal pada lembar diskusi siswa. • Siswa menuliskan hasil diskusi <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan konfirmasi dari guru terkait dengan konsep dan jawaban pertanyaan • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dnegan guru membuat kesimpulan tentang masalah musytarokah • Siswa menuliskan hasil-hasil yang didapat dalam pembelajaran, kesulitan yang dihadapi dan harapan untuk pembelajaran berikutnya (melatih kemampuan evaluasi diri) • Guru memberikan tugas individu • Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan salam

2. **Data penelitian implementasi *teknik process oriented guided inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.**

Tujuan digunakannya teknik POGIL dalam pembelajaran ilmu faroidl tidak lain adalah agar kemampuan kognitif siswa meningkat, diharapkan dengan penggunaan teknik ini siswa dapat mengetahui, pemahami, menganalisis dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep mawaris dalam sebuah persoalan mawaris, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fadholi, S.Pd.I bahwa:

“KBM ilmu faroidl lebih efektif dengan teknik POGIL, karena saya amati siswa itu lebih paham ketika setelah saya menjelaskan materi langsung dipraktikkan dengan studi kasus. Memang kemampuan siswa dalam memahami materi itu berbeda, ada yang cepat ada yang lambat, nah, dengan pembelajaran yang dirancang secara kelompok nantinya siswa akan pertukar pengetahuan, sehingga bisa saling melengkapi.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2016 di kelas XII-IPS-1 pada materi tentang masalah *musytarokah* dalam ilmu mawaris, guru mengulas kembali penjelasan tentang masalah *musytarokah*, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok empat orang, siswa mengeksplorasi pengetahuannya dengan mengumpulkan materi-materi yang sesuai dengan soal tersebut, materi dalam ilmu faroidl itu saling berkaitan dan langkah-langkah pembagi ahli waris juga saling mempengaruhi, apabila diawal salah maka kedepannya akan salah, oleh sebab itu dibutuhkan pemikiran yang mendalam dalam mengerjakan setiap langkah penyelesaian soal. siswa secara aktif mengerjakan tahap-tahap pembagian harta waris, mulai dari menentukan *furudzul muqoddaroh*, *asal masalah*, dan *siham* masing-masing ahli waris, sesekali siswa juga bertanya kepada guru jika ada kesulitan, sebelum pelajaran diakhiri guru meminta siswa untuk menuliskan hal-hal yang didapatkan dalam KBM, kelebihan serta kekurangannya. Seperti hasil pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung ada juga kelompok yang tidak paham masalah *ashobah*, maka guru menjelaskan dengan memberikan sedikit penjelasan dan disertai dengan latihan soal agar lebih memberikan pemahaman pada materi yang tidak dipahami.

Adapun peningkatan kognitif dalam implementasi teknik POGIL pada mata pelajaran ilmu faroidl dapat dilihat dari hasil belajar siswa, seperti yang diutarakan oleh Bapak Fadholi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Peningkatan aspek kognitif bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, selain itu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat, aktif dalam diskusi, dan berani mempresentasikan hasil diskusi maupun memberikan tanggapan, serta mampu mengaplikasikan konsep dalam study kasus yang berbeda dengan latihan-latihan soal.”⁹

⁹ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

Selain dari nilai hasil belajar evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu faroidl adalah observasi selama pembelajaran, Bapak Fadholi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran ilmu faroidl mengatakan:

“Karena teknik POGIL ini lebih menekankan pada proses dan isi maka evaluasi yang saya gunakan yaitu observasi proses pembelajaran, dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa saya bisa melihat peningkatan kemampuan kognitifnya, bagaimana cara dia bekerjasama dengan kelompoknya, cara menyajikan konsep-konsep yang relevan dengan study kasus yang akan mereka kerjakan, cara menentukan langkah-langkah penyelesaian soal, cara mempresentasikan didepan kelas, cara memberikan umpan balik, dan yang lainnya. Selain itu juga komponen isi, mengenai penyelesaian masalah mawaris yang bisa dikerjakan dengan tepat dan benar. Sebenarnya paham tidaknya siswa terkait dengan materi itu mudah ditebak kok, misalnya masalah musytarokah, sudah saya jelaskan sudah diskusi dan bisa mengerjakan soal kemudian dites ulang dengan studi kasus yang berbeda tapi masih membahas masalah *musytarokah*, jika dia bisa maka dia sudah paham, jika tidak bisa berarti masih ada bagian yang belum dia pahami.”¹⁰

Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Muhammad Khadziqul siswa kelas XII-IPS-1 bahwa dengan mengaplikasikan teknik POGIL sangat membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman dari isi konsep-konsep mawaris.

“Iya, karena disini kita dituntut untuk mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang ada. Karena selalu diberikan latihan soal maka lama-lama saya jadi paham. Dan ketika saya memahami materi pembelajaran maka nilai saya baik. Bagi saya pelajaran ilmu faroidl hampir sama dengan pelajaran matematika, jika kita tidak terbiasa mengerjakan latihan-latihan soal dengan menggunakan rumus yang sama maka kita akan sulit untuk memahaminya, begitu juga dengan ilmu faroidl, jadi dibutuhkan banyak latihan agar terbiasa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang sulit dipahami ketika hanya membaca kitab.”¹¹

Implementasi teknik POGIL memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran muatan lokal

¹⁰ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

¹¹ Wawancara Muhammad Khadliqul, Siswa XII-IPS-1, pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 12.00 WIB di Kantor TU

ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum, sebagaimana wawancara dengan Bapak Suwanto, S.Pd.Kim, beliau mengatakan:

“Guru ilmu faroidl sudah menggunakan teknik POGIL dalam pembelajarannya, sehingga dengan menggunakan teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, guru jadi lebih sering memberikan pengayaan dari pada remedial karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, disamping itu dengan teknik ini melatih siswa untuk lebih kritis terhadap materi/ study kasus yang diberikan oleh guru.”¹²

Selain itu berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan penulis, pembelajaran ilmu faroidl yang menggunakan teknik POGIL mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, kelas menjadi banyak suara dari siswa yang saling berdiskusi ataupun presentasi dan tanya jawab. Jadi tidak hanya suara guru memaknai kitab dan siswa hanya diam dan menulis. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak fadholi selaku guru mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl, beliau mengatakan:

“Suasana belajar mengajar dikelas faroidl menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif, lebih asik tetapi juga serius, dan tentunya suasana demikian memberikan kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu faroidl.”¹³

3. Data penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan teknik *process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraidl.

Adapun faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraidl salah satunya berasal dari kompetensi guru yang mumpuni dalam pengelolaan kelas, metode maupun materi pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suwanto, S.Pd.KIM selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

¹² Hasil Wawancara Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB dikantor Waka.

¹³ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

“Faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran ilmu faroidl dengan menggunakan teknik POGIL salah satunya dari guru itu sendiri, bahwa guru mata pelajaran faroidl mempunyai 4 kompetensi yang baik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”¹⁴

Selain dari faktor pendukung dari guru juga faktor pendukung dari siswa, yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik POGIL, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fadholi selaku guru mata pelajaran ilmu faroidl, beliau mengatakan:

“Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik POGIL sangat baik, siswa terlihat antusias sangat senang, dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lain. Percaya diri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup.”¹⁵

Selain faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan teknik POGIL, ketika guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya memang membutuhkan waktu yang lama, oleh sebab itu alokasi waktu pelajaran ilmu faroidl menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik ini, sebagaimana Bapak Suwanto, S.Pd.KIM menjelaskan:

“Untuk alokasi waktu hanya diberikan 1x jam pelajaran yaitu 45 menit. Hal ini disesuaikan dengan program sekolah, memang logikanya tidak cukup, tapi disini guru mau tidak mau harus pandai-pandainya memmanagement waktu yang singkat dengan teknik pembelajaran yang seperti itu.”¹⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Fadholi, S.Pd.I selaku guru yang mampu, bahwa kurangnya waktu menjadi kendala kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik POGIL, selain itu

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB dikantor Waka.

¹⁵ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Suwanto, S.Pd.Kim selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB dikantor Waka.

juga dari faktor internal siswa yang terkadang siswa itu tidak fokus dalam KBM.

“Pelajaran muatan lokal disini hanya diberika waktu 1x jam pelajaran yaitu sekitar 45 menit, waktu yang hanya demikian itu memang tidak cukup, untuk itu diminggu sebelumnya saya bantu siswa untuk menyederhanakan konsep seperti membuat tabel-tabel bagian ahli waris yang memudahkan siswa, sehingga ketika mereka diberikan study kasus mereka tidak lagi harus membuka-buka kitab dan membaca terjemahan, tetapi cukup melihat tabel, hal ini untuk efisiensi waktu. Selain dari segi waktu juga dari faktor internal siswa yang kadang kala mereka tidak fokus dengan KBM, untuk itu saya gunakan kelompok kecil, misal hanya 4 orang perkelompok agar semua anggota kelompok ikut berfikir semua dan meminimalisir siswa tidak fokus, melamun, menganggur dan tidur, dan sayapun lebh mudah mengawasi.”¹⁷

B. Analisis Data

1. Analisis data tentang implementasi *teknik process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraidl di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan data dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi teknik *process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan ilmu faroidl diperoleh data sebagai berikut:

Bapak Fadholi, S.Pd.I mengatakan:” Teknik yang saya gunakan dalam pembelajaran ilmu faroidl adalah teknik POGIL, dimana dalam teknik ini diaplikasikan dalam metode *collaborative learning* dan *inquiry learning*, yaitu dengan siswa belajar secara kelompok dan dilatih untuk menyelesaikan masalah mawaris. Alasan menggunakan teknik POGIL karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami kitab yang berbahasa arab, selain itu juga dalam menghitung bagian-bagian ahli waris, dan menghafal bagian-bagian ahli waris. Biasanya siswa salah dalam menentukan apakah ahli waris ini *terhijab*, mendapat *ashobah* atau mendapat bagian yang pasti, karena ini merupakan kunci awal dari penyelesaian mawaris jadi jika dalam menentukan bagian ahli waris sudah salah maka seterusnya akan mengalami kesalahan. Untuk itu pemahaman siswa ini perlu diasah dalam tahap eksplorasi didalam POGIL. Mengenai penggunaan teknik POGIL dalam kegiatan belajar mengajar ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum sudah terlaksana dengan baik,

¹⁷ Wawancara Bapak Fadholi, S.Pd.I Guru Mapel Faroidl, pada tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru.

langkah-langkah pembelajarannya yaitu pertama, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberikan studi kasus mengenai pembagian harta waris. Dalam tahap eksplorasi siswa akan menggali konsep-konsep atau materi-materi yang akan dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan study kasus tersebut, misalnya pembagian harta waris tentang menentukan *furudzul muqoddaroh* masing-masing ahli waris, dalam tahap eksplorasi ini siswa memilih konsep mana yang dibutuhkan dalam menentukan bagian yang pasti, jadi tidak semuanya digunakan hanya yang sesuai dengan ahli waris yang ada dalam study kasus tersebut. setelah itu mereka mulai menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan studi kasus tersebut dan siswa menegerjakan studi kasus tersebut sesuai dengan pemahaman serta pengetahuan masing-masing dan didiskusikan dengan kelompoknya. Lalu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, kelompok lain menanggapi, setelah itu guru memberikan konfirmasi atas jawaban tersebut. Dan diakhir pembelajaran saya menyuruh siswa untuk menuliskan apa saja yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar tadi, kelebihan dan kekurangannya, sebagai bahan evaluasi.

Paparan data diatas mengenai implementasi teknik *process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dilatar belakangi pada kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep ilmu mawaris, sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan konsep-konsep mawaris dalam persoalan atau studi kasus mengenai pembagian harta waris.

Teknik POGIL merupakan teknik pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok dalam aktivitas yang rancang untuk meningkatkan penguasaan isi dari materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan dalam proses belajar, berfikir, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, kerja kelompok, managemen dan evaluasi.¹⁸

Tiga komponen pokok dari POGIL adalah pembelajaran kolaboratif (dalam konteks pembelajaran kooperatif), inkuiri yang terpadu (*guided inquiry*) dan metakognisi (*metacognisi*).¹⁹

¹⁸ Hanson, *Instructor's Guided to Process Oriented Guided Inquiry Learning*, Lisle Pasific Crest, 2006, hlm 3.

¹⁹ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2012, hlm 97.

Jadi dalam aktivitasnya pembelajaran POGIL dilakukan secara berkelompok atau *collaborative learning* yang mana dalam kerja kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan interaksi sosialnya, serta dapat saling bertukar pengetahuan. Dan dalam kegiatan pembelajaran POGIL dirancang dalam proses pembelajaran *inquiry* yang terbimbing, dimana dalam pembelajaran ini siswa mengeksplorasi seluruh sumber daya yang ada untuk memperoleh pemahaman.

Kegiatan belajar dalam POGIL terancang dalam suatu siklus pembelajaran. Hanson menyatakan bahwa siklus belajar dalam POGIL terdiri atas tiga tahap yaitu: eksplorasi, penemuan konsep, dan aplikasi. Dalam tahap eksplorasi siswa akan menjawab berbagai macam pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep. Pada tahap penemuan konsep, guru sebagai fasilitator pembelajaran memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan konsep. Konsep ini diberikan secara eksplisit, namun guru mendorong dan memacu siswa untuk dapat membuat kesimpulan dan membuat prediksi. Dalam tahap aplikasi siswa dipandu menggunakan pengetahuan baru yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dalam tahap aplikasi siswa dihadapkan dalam soal-soal yang mempunyai kesulitan tingkat tinggi dan membutuhkan analisis yang mendalam untuk dapat menjawabnya.²⁰

Tahap akhir dari pembelajaran teknik POGIL adalah evaluasi diri, siswa mengevaluasi performa belajarnya, apa yang telah diperoleh dan apa yang belum diperoleh untuk dapat meningkatkan kemampuannya pada kesempatan berikutnya. evaluasi diri ini merupakan salah satu indikator berkembangnya kemampuan metakognisi siswa.²¹

Teori diatas sesuai dengan seperti yang diterapkan dalam mata pelajaran ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, langkah-

²⁰ Hanson, *Op.Cit*, hlm 6.

²¹ Panjii, *Pengembangan Suplemen Pembelajaran Berbasisi POGIL pada Materi Sistem Peredaran Darah Tingkat SMP*, skripsi, unnes, 2013, hlm 9.

langkah pembelajaran yang digunakan yaitu pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberikan studi kasus mengenai pembagian harta waris. Dalam tahap eksplorasi siswa akan menggali konsep-konsep atau materi-materi yang akan dijadikan bahan acuan dalam mengerjakan studi kasus tersebut, misalnya pembagian harta waris tentang menentukan *furudzul muqoddaroh* masing-masing ahli waris, dalam tahap eksplorasi ini siswa memilih konsep mana yang dibutuhkan dalam menentukan bagian yang pasti, jadi tidak semuanya digunakan hanya yang sesuai dengan ahli waris yang ada dalam studi kasus tersebut. setelah itu mereka mulai menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan studi kasus tersebut dan siswa mengerjakan studi kasus tersebut sesuai dengan pemahaman serta pengetahuan masing-masing dan didiskusikan dengan kelompoknya. Lalu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, kelompok lain menanggapi, setelah itu guru memberikan konfirmasi atas jawaban tersebut. Dan diakhir pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa saja yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar tadi, kelebihan dan kekurangannya, sebagai bahan evaluasi.

2. Analisis data implementasi teknik *process oreiented guided inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti tentang implementasi teknik *process oriented guided inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl, diperoleh data sebagai berikut:

Bapak Fadholi, S.Pd.I mengatakan: “Peningkatan aspek kognitif bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, selain itu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat, aktif dalam diskusi, dan berani mempresentasikan hasil diskusi maupun memberikan tanggapan, serta mampu mengaplikasikan konsep dalam studi kasus yang berbeda dengan latihan-latihan soal. “karena teknik POGIL ini lebih menekankan

pada proses dan isi maka evaluasi yang saya gunakan yaitu observasi proses pembelajaran, dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa saya bisa melihat peningkatan kemampuan kognitifnya, bagaimana cara dia bekerjasama dengan kelompoknya, cara menyajikan konsep-konsep yang relevan dengan studi kasus yang akan mereka kerjakan, cara menentukan langkah-langkah penyelesaian soal, cara mempresentasikan didepan kelas, cara memberikan umpan balik, dan yang lainnya. Selain itu juga komponen isi, mengenai penyelesaian masalah mawaris yang bisa dikerjakan dengan tepat dan benar. Sebenarnya paham tidaknya siswa terkait dengan materi itu mudah ditebak kok, misalnya masalah musytarokah, sudah saya jelaskan sudah diskusi dan bisa mengerjakan soal kemudian dites ulang dengan studi kasus yang berbeda tapi masih membahas masalah musytarokah, jika dia bisa maka dia sudah paham, jika tidak bisa berarti masih ada bagian yang belum dia pahami.”

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa tujuan utama implementasi teknik POGIL pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl adalah untuk meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa khususnya dalam persoalan mawaris, menurut penulis tujuan ini telah tercapai sesuai hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi berarti penilaian atau penaksiran. Karena itu evaluasi dalam pendidikan Islam berarti penilaian atau penaksiran sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, evaluasi berfungsi untuk:

- a. Mengetahui kelemahan sistem pengajaran yang diberikan oleh guru atau kelemahan cara belajar yang dihadapi oleh siswa dan dengan pengetahuan itu dapat diperbaiki proses belajar mengajar untuk mengadakan program remedial bagi siswa.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan atau hasil belajar yang dapat dijadikan bahan laoran kepada walimurid, masyarakat dan pemerintah.
- c. Menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar atau program pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik lainnya yang dimiliki oleh siswa.

- d. Mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan murid yang mengalami kesulitan belajar.²²

Sistem evaluasi yang diadakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, khususnya pada mata pelajaran ilmu faroidl yaitu berupa tes tertulis baik itu ulangan harian, mid semester ataupun semester yang mana hasil dari tes tersebut akan didokumentasikan dalam bentuk rapot. Dan dengan implementasi teknik POGIL ini menjadikan siswa berhasil mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran ilmu faroidl.

Selain dari tes tertulis, penilaian juga dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Guru melakukan observasi selama siswa melaksanakan pembelajaran dengan teknik POGIL mengenai bagaimana siswa mengetahui, memahami, menganalisis dan mampu mengaplikasikan materi pembelajaran dalam sebuah study kasus tentang persoalan waris.

Edy Quellmalz, yang dikutip oleh Wowo Sunaryo Kuswana menjelaskan tentang teori tingkat dan strategi belajar kognitif menekankan pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi, yang mana setiap mata pelajaran para guru agar membiasakan pada pemecahan masalah melalui proses daripada pemberian materi yang bersifat terisolasi. Kerangka yang diusulkan merupakan heirarki yang hanya dalam suatu perbedaan antara kemampuan berfikir yang lebih rendah dan tingkat tinggi.

Adapun strategi yang digunakan sebagai berikut:

Siswa terlibat dalam tujuan, pemikiran mereka yan diperluas. Mengidentifikasi tugas (jenis masalah), mendefinisikan istilah dan menjelaskan bagian terpenting, mengumpulkan informasi, memutuskan tentang hubungan informasi yang relevan, menilai kecukupan informasi, dan mengikuti prosedur dalam mendeskripsikan kesimpulan serat pemecahan masalah. Selain itu, siswa akan menjadi sadar tentang

²² Nur Ubbyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rixki Putra, Semarang, 2002, hlm 205-206

pemikiran mereka perlu dikembangkan melalui pengawasan dan strategi masalah.²³

Teori ini diatas sesuai yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu faroidl di MA NU Nurul Ulum, sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kognitif siswa dapat dilihat selama proses diskusi siswa dalam pemecahan masalah mawaris, dimana siswa benar-benar berfikir kritis mulai dari mengidentifikasi soal, mengumpulkan materi yang relevan, sampai menarik kesimpulan atas studi kasus yang didiskusikan.

Menurut pendapat penulis tentang teknik POGIL memang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang sudah dapat mencapai KKM, serta kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan. Mengkonseptualisasikan, memecahkan suatu permasalahan, memberi masukan kepada kelompok dan memberi masukan kepada kelompok yang lain setelah dipresentasikan.

Sebagaimana wawancara dengan guru ilmu faroidl bahwa peningkatan aspek kognitif bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, selain itu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat, aktif dalam diskusi, dan berani mempresentasikan hasil diskusi maupun memberikan tanggapan, serta mampu mengaplikasikan konsep dalam study kasus yang berbeda dengan latihan-latihan soal.

3. Analisis data tentang faktor penukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan teknik *process oriented guided inquiry learning* pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraidl.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung tercapainya proses pembelajaran maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung tercapainya

²³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, PT. Remaja Rosydakarya, Bandung, 2012, hlm 100.

tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik POGIL salah satunya adalah faktor yang bersal dari guru. Guru mata pelajaran muatan lokal ilmu faroidl mempunyai kompetensi yang bagus, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional sehingga guru tersebut sangat mumpuni dalam mengemas pembelajaran yang menarik,

Seperti halnya teknik POGIL hanya dapat dilakukan oleh guru yang mempunyai ketrampilan dalam hal pengelolaan kelas yang baik, menggunakan metode serta langkah-langkah pembelajaran yang menarik, dan guru MA NU Nurul Ulum dapat mengamplifikasikan teknik POGIL ini dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selain dari faktor yang bersal dari guru juga faktor yang berasal dari siswa, Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik POGIL sangat baik, siswa terlihat antusias sangat senang, dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lain. Percaya diri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup

Selain faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan teknik POGIL, ketika guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya memang membutuhkan waktu yang lama, oleh sebab itu alokasi waktu pelajaran ilmu faroidl menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik ini, karena mata pelajaran ilmu faroidl hanya diberikan alokasi waktu 1x jam pelajaran (45 menit).

Untuk itu guru dituntut agar dapat manajemen waktu dengan sebaik mungkin, solusi yang digunakan guru faroidl yaitu dengan mengajak siswa menyederhanakan konsep-konsep mawaris dalam kitab dalam bentuk tabel, yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan mawris. Serta dapat menghemat waktu.

Selain itu faktor penghambat pembelajaran yang lain juga berasal dari siswa, terkadang faktor internal siswa yang kadang kala mereka

tidak fokus dengan KBM, untuk itu guru menggunakan kelompok kecil, misal hanya 4 orang perkelompok agar semua anggota kelompok ikut berfikir semua dan meminimalisir siswa tidak fokus, melamun, menganggur dan tidur, dan gurupun lebih mudah mengawasi.

